

Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

**Ade Marlia¹, Nurdawani Putri Insyani², Maidilla Iswari³, Rini Hidayati⁴,
Isnaniah⁵, Maiyulisna⁶**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia
Email: ademarlia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di Kelas V SD N 23 Mato Aia ketika pembelajaran tematik. Dimana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran Giving Question And Getting Answer. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 23 Mato Aia sebanyak 19 orang siswa dengan 2 kali pertemuan untuk setiap siklus. Hasil dari penelitian setelah diberikan tindakan menggunakan model Giving Question And Getting Answer pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia data awal 21%, siklus I 63% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100%. Ketuntasan pada mata pelajaran IPS data awal 5%, siklus I 53% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Kata Kunci: *Tematik, Model Pembelajaran, Giving Question And Getting Answer*

Abstract

This research is motivated by the problems that researchers found in Class V SD N 23 Mato Aia during thematic learning. Where teachers tend to use the lecture method so that learning that is less enjoyable can affect student learning outcomes. The purpose of this research is to improve the thematic learning outcomes of fifth grade students by using the Giving Question and Getting Answer learning model. This type of research is classroom action research (CAR) with observation and documentation data collection techniques. The subjects of this study were 19 students of class V SD N 23 Mato Aia with 2 meetings for each cycle. The results of the study after being given action using the Giving Question and Getting Answer model in cycle I and cycle II showed an increase. Completeness in Indonesian subjects with initial data was 21%, cycle I was 63% which then increased in cycle II to 100%. Completeness in social studies subjects with initial data was 5%, cycle I was 53% which then increased in cycle II to 100%.

Keywords: *Tematics, Learning Models, Giving Questions And Getting Answers*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses mengubah diri dari yang tidak tau menjadi tau. Pengertian pendidikan dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23 tercantum bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana demi menciptakan suasana belajar ataupun proses pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan menjadi pribadi yang mandiri ditengah masyarakat (Faizah, 2017). Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu setiap siswa. Pendidikan dasar ditempuh selama 9 tahun dengan pertimbangan untuk menyesuaikan masa perkembangan siswa dengan kemampuan yang mereka miliki (Herliani dkk, 2021). Hal tersebut dipertegas dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yakni pada Pasal 6 ayat (1) bahwa "Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar". Pada sekolah dasar setiap siswa diberikan pembelajaran dari dasar berbentuk konkret berupa pengenalan dan memperagakan hingga mereka mampu memahami pembelajaran lanjutan. Pembelajaran untuk siswa sekolah dasar dirancang dan disusun untuk mempermudah proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum (fatimah&Ginting, 2022). Kurikulum yaitu seperangkat rencana pembelajaran terprogram, terencana dan tersusun dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dalam interaksi sosial di lingkungan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan, dimana kurikulum juga diartikan sebagai beberapa pengalaman belajar siswa di bawah bimbingan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan (Hardani dkk, 2020).

Kurikulum sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik, dimana pada sebuah tema dapat dimuat beberapa mata pelajaran. Untuk itu dalam pembelajaran tematik ini baik guru maupun siswa dituntut untuk bisa lebih aktif dan kreatif (Masdiana&Lamba, 2011). Model pembelajaran tematik berupaya untuk memberikan pelajaran kepada siswa dalam bentuk kegiatan-kegiatan belajar yang terorganisasi secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu sebagai titik pusat yang dalam prosesnya akan mengajarkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, model pembelajaran ini memisahkan garis pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain (Muchtari&Saud, 2017). Selain itu pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi siswa untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah profesional guru. Apabila kemampuan kompetensi sudah dilaksanakan oleh setiap guru, maka tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik (Muklis, 2012).

Namun kenyataan yang ditemukan dilapangan tidak semua guru menerapkan empat kompetensi dasar tersebut. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 23 Mato Aia, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan pada bulan Agustus 2022, dengan jumlah siswa kelas V yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Terlihat bahwa guru sedang melakukan pembelajaran tematik di kelas V, Guru memberikan penjelasan mengenai tema pembelajaran hari itu, kemudian menyampaikan beberapa mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan tema pembelajaran saat itu. Pertama guru memaparkan materi kemudian meminta siswa untuk mengerjakan beberapa soal di dalam buku tema.

Proses pembelajaran ini berdampak pada nilai siswa yang rendah karena tidak adanya dorongan yang lebih menantang untuk mereka. Peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik sedikit terhalang dikarenakan karakteristik siswa yang berbeda-beda seperti konsentrasi yang kurang, cepat bosan, mudah tersinggung, maupun malas sehingga menyebabkan guru terkadang kesulitan untuk mengendalikan proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola suasana belajar di kelas, agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran (Nidawati, 2013). Pada pembelajaran tematik di kelas V guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Seharusnya guru lebih melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran tematik di kelas. Pembelajaran yang kurang menyenangkan sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Oleh karena itu syarat minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru ialah penguasaan materi tentang keterampilan berbahasa serta dapat mengajarkannya kepada siswa. Disamping itu guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap siswa

Nilai siswa yang rendah ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pendidik di kelas V SD Negeri 23 Mato Aia. Dari pemaparan di atas dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V ketika Pembelajaran tematik, peneliti ingin mengubah proses pembelajaran demi melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya pada tema 2 subtema 2 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 23 Mato Aia, melalui Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran Giving Question And Getting Answer. Peneliti berharap dengan adanya perbaikan ini siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tematik, serta guru bisa menambah wawasan terhadap model pembelajaran Giving Question And Getting Answer.

Model pembelajaran Giving Question And Getting Answer merupakan sebuah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Dimana siswa dianggap bisa menuangkan kemampuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja Kurino (2018: 36). Dalam penerapannya model Giving Question And Getting Answer ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya. Dengan begitu model pembelajaran Giving Question And Getting Answer yang akan diberikan kepada siswa kelas V pada pembelajaran tematik lebih mudah untuk diikuti semua siswa (Nengsi,&Oktaria, 2019).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Meningkatkan hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran Giving Question And Getting Answer pada siswa kelas V SD Negeri 23 Mato Aia Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat pada siswa. Penelitian ini dengan langkah-langkah yaitu, perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan direfleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N 23 Mato Aia, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini merupakan tempat dimana subjek sekolah. Subjek penelitian ini berjumlah 8 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Peneliti melakukan penelitian di dalam kelas V ketika proses belajar mengajar. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 31 2022/2023 pada bulan Oktober 2022 yang dilaksanakan selama 2 kali dalam 1 minggu. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan peneliti dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dari permasalahan data awal, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 23 Mato Aia Kecamatan Sungai Pagu. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran Giving Question And Getting Answer yang merupakan sebuah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Dimana siswa dianggap bisa menuangkan kemampuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Dalam penerapannya model Giving Question And 119 Getting Answer ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya. Dengan begitu model pembelajaran Giving Question And Getting Answer yang akan diberikan kepada siswa kelas V pada pembelajaran tematik lebih mudah untuk diikuti semua siswa.

Hasil penelitian di kelas V SD Negeri 23 Mato Aia yang menggunakan model pembelajaran Giving Question And Getting Answer pada tema 2 subtema 2 yaitu, pada siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 68%, sedangkan pada mata pelajaran IPS terdapat 10 orang siswa yang tuntas dengan persentase 53%. Kemudian untuk hasil observasi pada siklus I pada aspek guru diperoleh 94%, dan aspek siswa diperoleh 92%. Dari hasil pembelajaran pada siklus I kualifikasi ketuntasan pembelajaran masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitunya 75, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Rendahnya nilai pada siklus disebabkan karena adanya permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran ataupun karena kesiapan siswa yang masih kurang, sehingga pada siklus II peneliti dituntut untuk lebih membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik serta memperhatikan kesiapan setiap siswa, agar mereka siap untuk menerima pembelajaran pada hari itu, dengan begitu mereka dapat lebih memahami inti dari pembelajaran yang diberikan.

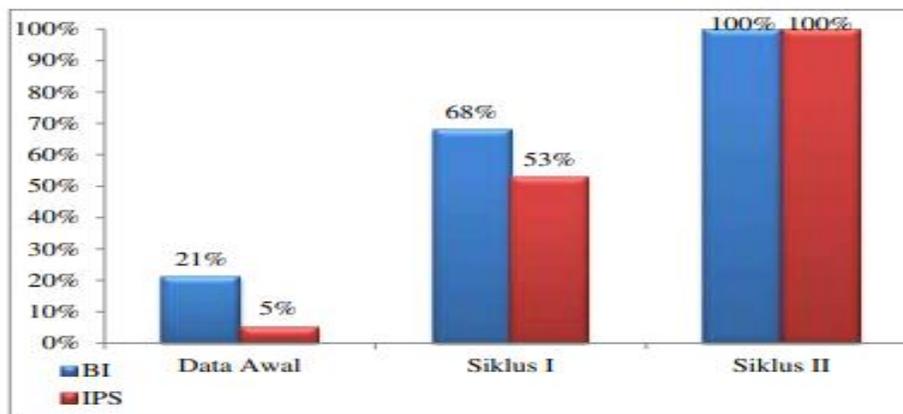
Siklus II

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, pada siklus II ini peneliti harus lebih ekstra dalam memberikan pembelajaran tematik kepada siswa kelas V SD Negeri 23 Mato Aia. Peneliti harus berusaha untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, peneliti lebih mendekati siswa dan membimbing siswa dalam berdiskusi, peneliti membimbing siswa dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan, peneliti juga memerintahkan siswa untuk mencatat kesimpulan. Sebelum pelaksanaan tes evaluasi, peneliti memberikan jeda waktu 15 menit untuk siswa membaca kembali catatan siswa terkait pembelajaran yang peneliti berikan.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 23 Mato Aia menggunakan model pembelajaran Giving Question And Getting Answer pada tema 2 subtema 2, pada siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia sejumlah 19 orang siswa tuntas dengan persentase 100%, dan pada mata pelajaran IPS juga terdapat 19 orang siswa yang tuntas dengan persentase 100%. Kemudian untuk hasil observasi pada siklus II pada aspek guru diperoleh 100%, dan aspek siswa diperoleh 99%. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dan penelitian ini dinyatakan berhasil karena nilai ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai yaitu 75%. Dalam proses pembelajaran siswa telah mampu menganalisa pembelajaran dan mampu memecahkan permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran.

Siklus I dan siklus II dari 19 orang siswa secara keseluruhan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia data awal 21% yang tuntas, pada siklus I persentase ketuntasan 68% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100%. Pada pelajaran IPS data awal 5%

yang tuntas, pada siklus I persentase ketuntasan 53% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100%. Secara grafik dapat digambarkan peningkatan ketuntasan klasikal pada pembelajaran tematik dari data awal, siklus I ke siklus II, seperti di bawah ini



Gambar I. Hasil penelitian Data awal, siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus	Pertemuan		Nilai	Peningkatan
		I	II		
Guru	I	64%	68%	66%	83%- 66%=17%
	II	77%	89%	83%	
Siswa	I	60%	65%	62,5%	79,5%- 62,5%=17%
	II	73%	86%	79,5%	

Gambar II. Persentase penilaian aspek guru dan siswa

Jadi berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Giving Question And Getting Answer sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa di Kelas V SD Negeri 23 Mato Aia Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

SIMPULAN

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dimana pada penelitian ini terdapat II siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan setiap siklus. Pada siklus I langkah yang dilakukan yaitu melakukan perencanaan, kemudian pelaksanaan diikuti dengan kegiatan observasi yang diakhiri dengan refleksi. Pada tahap refleksi inilah diketahui bahwa nilai siswa belum memenuhi standar ketuntasan yaitu 75%, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai awal siswa yaitu 21% kemudian dilakukan siklus I dan mendapatkan persentase 68% dan meningkat pada siklus II yaitu 100%. Begitu juga dengan mata pelajaran IPS nilai awal siswa yaitu 5%, pada siklus I 53% yang kemudian juga meningkat pada siklus II yaitu 100%. Hasil observasi guru dan siswa pada pembelajaran tematik mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada observasi guru siklus I mendapatkan persentase 94% dan meningkat pada siklus II yaitu 100%. Begitu juga dengan 125 observasi siswa pada siklus I mendapatkan persentase 92% kemudian meningkat pada siklus II yaitu 99%. Dari hasil penelitian yang telah peneliti

lakukan menggunakan model Giving Question And Getting Answer, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1 (2), 175–185.
- Fatonah, S., & Ginting, D. R. (2022). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar IPA di Kelas IV MIN 26 Aceh Besar. 6(5), 7994–8004.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. (2021). Teori belajar dan pembelajaran. Jawa Tengah: Lakeisha. Kadir Abdul. (2015). Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. Al-Ta'dib, 8(2), 70–81.
- Kurino, Y. D. (2018). Model Given Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Sekolah Dasar. Didactical Mathematics, 1 (1), 34–39.
- Masdiana, Budiarsa, I. M., & Lamba, H. A. (2011). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. Kreatif Tadulako Online, 3 (2), 190–204.
- Muchtar, M., & Saud, S. (2017). Keefektifan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Questions and Getting Answers Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Kelas Xi Ipa Sma Negeri 11 Makassar. Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra, 1(1).
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. Fenomena, IV(20), 63–76. Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nengsi, S., & Oktaria, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran GQGA (Giving Question and Getting Answer) terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains, 2(2), 111–121.
- Nidawati. (2013). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. Pionir, 1 (1), 13–28.
- Nurdin, H. S. (2016). Guru Profesional Dan Penelitian Tindakan Kelas. Journal of 127 Education Studies, 1(1), 1–12.